

**KERJA SAMA INDONESIA-MALAYSIA-SINGAPURA DALAM
MENGATASI *DRUGS TRAFFICKING* DI SELAT MALAKA,
2017-2020**

(SKRIPSI)

Oleh

BAGUS ALIF M. FATAH



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KERJA SAMA INDONESIA-MALAYSIA-SINGAPURA DALAM MENGATASI *DRUGS TRAFFICKING* DI SELAT MALAKA,

2017-2020

Oleh

BAGUS ALIF M. FATAH

Dalam mewujudkan tujuan nasional, khususnya mencapai stabilitas keamanan, kerja sama internasional sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari maraknya berbagai masalah keamanan di tahun 2010-an, khususnya yang menyangkut *Drugs Trafficking* di kawasan Asia Tenggara. Meskipun masalah ini mempengaruhi hampir semua negara ASEAN, tidak semua dari mereka berusaha untuk terlibat dalam kerja sama internasional. Tiga negara—Indonesia, Malaysia, dan Singapura—berusaha bekerja sama memerangi peredaran narkoba melalui Selat Malaka. Ketiga negara berupaya mengatasi isu perdagangan narkoba sebagai masalah kejahatan non-tradisional di Selat Malaka melalui kerjasama trilateral.

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu menjelaskan ancaman dan menganalisis kerja sama Indonesia, Malaysia, Singapura dalam mengatasi *drugs trafficking* di selat malaka dalam rentang waktu 2017-2020. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kerja sama internasional yang dilakukan Indonesia, Malaysia, Singapura dalam mengatasi ancaman *drugs trafficking* di Selat Malaka pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu melalui buku, jurnal ilmiah, surat kabar dan *website*, sumber data utama pada penelitian ini menggunakan website resmi dari ASEAN dan International Maritime Organization (IMO) dan juga teori konsep yang digunakan adalah konsep kerja sama internasional dan keamanan non tradisional.

Penelitian mengungkapkan bahwa dalam mengatasi perkembangan *drugs trafficking* di Selat Malaka periode 2017-2020 Indonesia, Malaysia dan Singapura menjalankan tiga bentuk kerja sama yaitu kerja sama trilateral melalui pertama, kerja sama melalui tindakan, kedua kerja sama trilateral melalui komitmen yaitu bentuk kesepakatan dan berbagai kesepakatan diantara ketiga negara dan ketiga kerja sama trilateral dalam tindakan hasil.

Kata kunci: kerja sama trilateral, *drugs trafficking*, Indonesia-Malaysia-Singapura, Selat Malaka.

ABSTRACT

Indonesia-Malaysia-Singapore Cooperation on Handling Malacca Strait's Drugs Trafficking, 2017-2020

Oleh

BAGUS ALIF M. FATAH

In realizing national goals, especially achieving security stability, international cooperation is very important. This is inseparable from the rise of various security issues in the 2010s, especially regarding Drugs Trafficking in the ASEAN region. Although this problem affects almost all ASEAN countries, not all of them seek to engage in international cooperation. Three countries—Indonesia, Malaysia and Singapore—are trying to work together to combat drug trafficking through the Malacca Strait. The three countries are trying to overcome the issue of drug trafficking as a non-traditional crime problem in the Malacca Strait through trilateral cooperation. This study has a research objective, namely to explain the threats and analyze the cooperation between Indonesia, Malaysia and Singapore in overcoming drug trafficking in the Malacca Strait in the 2017-2020 timeframe. The formulation of the problem in this research is how is international cooperation carried out by Indonesia, Malaysia, Singapore in overcoming the threat of drug trafficking in the Malacca Strait in 2017-2020. This study uses a qualitative descriptive research method with secondary data collection techniques, namely through books, scientific journals, newspapers and websites. The main data source in this study uses the official websites of ASEAN and IMO (International Maritime Organization) and also the concept theory international cooperation and non-traditional security. Research reveals that in addressing the development of drug trafficking in the Malacca Straits for the 2017-2020 period Indonesia, Malaysia and Singapore carry out three forms of cooperation, namely trilateral cooperation through first, cooperation through action, secondly trilateral cooperation through commitment, namely the form of understanding and various agreements between third countries and third trilateral cooperation in action results.

Keywords: *trilateral cooperation, drugs trafficking, Indonesia-Malaysia-Singapore, Malacca Strait.*

**KERJA SAMA INDONESIA-MALAYSIA-SINGAPURA DALAM
MENGATASI *DRUGS TRAFFICKING* DI SELAT MALAKA,
2017-2020**

Oleh
BAGUS ALIF M. FATAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KERJA SAMA INDONESIA-MALAYSIA-SINGAPURA DALAM MENGATASI *DRUGS* TRAFFICKING DI SELAT MALAKA, 2017-2020**

Nama Mahasiswa : **Bagus Alif M. Fatah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1746071016**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.
NIP. 198604282015041004

Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.
NIP. 199212192022031011

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjaya H., S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 2005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A



Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A



Penguji : Arizka Warganegara, S.IP., M.A., Ph.D



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Februari 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Bagus Alif M. Fatah
174607100

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Cirebon pada 05 Maret 1999, sebagai anak pertama dari almarhum Bapak Sunarso Ak. dan Ibu Reni Kusmartuti Ak. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang bernama M. Rofa Naufal Dutanaya dan Elmira Mutiara Varisha.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak- Kanak (TK) Ar-Raudah Bandar Lampung dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Pendidikan selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daarul Ilmi Bandar Lampung dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri 9 Bandar Lampung dan melanjutkan di kampus UNILA Bandar Lampung.

Pada September 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Selama masa perkuliahan penulis banyak mengikuti berbagai macam kepanitiaan seperti panitia Sakai Sambaiyan Symphony 2017 pada divisi keamanan, panitia Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PSNMHII) ke-30 Universitas Lampung tahun 2018 pada divisi transportasi, dan beberapa kegiatan luar organisasi kampus menjadi brand ambassador mahasiswa aplikasi cicil.co.id dan Tokopedia youth yang dimana menjadi kegiatan sebagai mahasiswa universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2020 penulis pernah mengikuti kegiatan KKN di Kelurahan Gunung Agung Bandar Lampung sebagai ketua tim dan bertanggung jawab langsung kepada kepala kelurahan gunung agung. Pada tahun yang sama penulis juga melakukan kegiatan magang di PT. Mandiri Tunas Finance, Bidang CSR, Indonesia, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Allah does not charge a soul except that which is within its capacity”

-Quran 2:286

“Hard work is worthless for those that don't believe in themselves”

-Uzumaki Naruto

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan skripsi ini untuk:**

“Keluargaku”

Allah SWT pencipta semesta dan seisinya yang telah memberikan hidup dan berkah, atas izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Diriku sendiri yang telah belajar dengan giat selama mengejar ilmu di perguruan tinggi dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Manusia teristimewa, terima kasih kepada ibuku yang sangat luar biasa yang telah bersusah payah berjuang seorang diri untuk anak pertamanya dan kupersembahkan untuh teladan terbaik sepanjang masa yaitu almarhun ayahanda tercinta.

Adik kecilku tercinta M. Rofa Naufal Dutanaya dan Elmira Mutiara Varisha.

Terima kasih atas dukungan kalian selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kerjasama Indonesia-Malaysia-Singapura dalam mengatasi *drugs trafficking* di Selat Malaka, 2017-2020**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjyo H, S.A.N., M.P.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
4. Mas Iwan Sulisty, S.sos., M.A selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen utama penulis, sosok luar biasa yang penulis kagumi dan syukuri kehadirannya, terimakasih penulis ucapkan kepada mas Tyo yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan pengertian. Nasihat, ilmu, sekaligus pengalamannya telah berperan besar dalam menjadikan penulis pribadi yang lebih baik dan terselesaikannya skripsi ini, semoga kebaikan dan berkah selalu menyertai mas Tyo;
5. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A. Selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat dan masukan kepada penulis;

6. Mas Arizka Warganegara, S.IP., M.A., Ph.D. selaku dosen pembahas. Penulis ingin mengucapkan terima kasih karna sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu saya;
7. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional serta staf jurusan atas ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis;
8. Terima kasih kepada alm. Ayah dan Ibu, yang sudah hadir dan memberikan banyak ilmu dari semasa penulis kecil hingga dewasa ini dan ibu yang selalu memberikan doa, perjuangan dan dukungan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur karena mempunyai orang tua yang selalu mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan studi di Universitas Lampung, Aku sangat bangga dan sayang terhadap kalian, semoga kelulusanku membuat kalian bangga;
9. Terima kasih kepada saudara dan saudari kandungku Rofa Naufal dan Elmira Mutiara terima kasih karna telah hadir di hidupku, kehadiran kalian membuat sosok penulis menjadi kuat dan pantang menyerah;
10. Terima kasih kepada *the best parner in my life* Alicia Sanjaya yang telah menjadi salah satu bagian penting dalam pengerjaan skripsi ini dengan memberikan semangat dan motifasi dengan penuh kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan cukup baik, Semoga kebaikanmu menjadi berkah dan kamu juga diberikan kemudahan dalam pengerjaan tugas akhirnya, *im so proud of you and may allah bless you!*
11. Terimakasih kepada Bima, Kanjeng, Ghifar, Piio, Alya, yang telah menjadi teman gokil saya selama masa kuliah. Mereka adalah teman-teman seperjuangan saya yang membantu saya disaat sulit dan ada disaat senang. Terimakasih atas segala cerita lucu, bahagia, marah, dan sedih yang sudah kita lewati Semoga semua sukses dan sehat selalu!
12. Terima kasih kepada teman-teman HI yaitu Bima, Zulham, Opang, Paris, Trima, Devi, Ave, Lina, Mbe, Pande dan semua anggota yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah mendukung kegiatan perkuliahan dan kegiatan di luar perkuliahan. Serta terima kasih atas

bantuan mengerjakan skripsi dan acara olahraga yang seru! Semoga semua sehat dan sukses selalu!

13. Terima kasih kepada teman-teman KKN dan juga Kelurahan Gunung Agung: Diah, Ratih, dan Tia yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN UNILA periode 2 Tahun 2020. Semoga sukses dan sehat selalu!
14. Terima kasih kepada teman-teman PKL, yaitu Kanjeng, Bima, Zulham dan Ghifar yang telah membantu dalam kegiatan PKL FISIP 2020. Semoga sukses dan sehat selalu!

Bandar Lampung, 01 November 2022

Penulis,

Bagus Alif M. Fatah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Analitis	22
2.2.1 Konsep Kerja Sama Internasional.....	22
2.2.2 Keamanan Non-Traditional	24
2.3 Kerangka Analitis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tingkat Analisis	29
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Dinamika <i>Drugs Trafficking</i> di Wilayah Asia Tenggara	34
4.1.1. Perkembangan Peredaran Narkotika di Wilayah Selat Malaka	36
4.1.2. Dampak Peredaran Narkotika di Wilayah Selat Malaka	39
4.2. Ancaman Peredaran Narkotika di Selat Malaka Periode 2017-2020	42
4.3. Kerja sama Trilateral (Indonesia, Singapura dan Malaysia) Dalam Menangani Peredaran Narkotika di Wilayah Selat Malaka	44
4.3.1. Kerja sama Trilateral Dalam Tinjauan Komitmen	47
4.3.2. Kerja sama Trilateral Dalam Tinjauan Tindakan	53
4.3.3. Kerja sama Trilateral Dalam Tinjauan Hasil	57
BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Value Added of Chemicals and Products by Selected Region.....	6
Gambar 2. Kerangka Analitis.....	26
Gambar 3. Jalur Drugs Trafficking di Selat Malaka	38
Gambar 4. Prevalensi Kasus Pemenjaraan Narkotika.....	41
Gambar 5. Posisi Kerja sama Trilateral (Indonesia, Singapura dan Malaysia) Dalam Kerja sama Internasional	45
Gambar 6. ASEAN Senior Official on Drugs Matter-41	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Perbandingan Perdagangan Narkoba Antara Wilayah Asia Tenggara dan Dunia Tahun 1970-an.....	35
Tabel 3. Perbandingan Pelayaran Selat Malaka Dengan Jalur Perairan Dunia Tahun 2009/2020	37
Tabel 4. Jenis-jenis Narkotika di Indonesia, Malaysia dan Singapura	43
Tabel 5. Laporan Reevalusasi dan Pencapaian Penegakan Hukum ASEAN	61

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
AMMDM	: ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters
BNN	: Badan Narkotika Nasional
BNNP	: Badan Narkotika Nasional Provinsi
BKSDA	: Badan Kerja sama Antar Parlemen
FGD	: Focus Group Discussion
HAM	: Hak Asasi Manusia
IMO	: International Maritime Organization
INTOSAI	: International Organization of Supreme Audit Institutions
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDRM	: Polisi Diraja Malaysia
Polri	: Polisi Republik Indonesia
SARA	: Suku, Agama dan Ras
SLOC	: Sea Line Of Communication
SLOT	: Sea Line Of Trade
UNODC	: United Nation Office on Drugs and Crime

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika global telah membawa perkembangan isu menjadi lebih krusial. Hal ini juga ditandai dengan peningkatan pengaruh globalisasi yang juga atas implikasi dari perdagangan bebas. Peningkatan arus perekonomian juga sejalan dengan maraknya masalah yang terjadi, dimana berbagai isu muncul telah mewarnai perdagangan global, salah satunya perdagangan global gelap metamfetamin, heroin, manusia, satwa liar, kayu, barang palsu dan obat-obatan ilegal, sebagai sumber, tujuan, dan lokasi transit yang penting untuk aliran gelap ini.

Era globalisasi perdagangan gelap mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi antarnegara. Di dalam dinamika perdagangan internasional, perdagangan bebas merupakan kebijakan perdagangan yang tidak membatasi impor atau ekspor suatu negara. Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, dan tidak mungkin dapat dipisahkan antara kebangkitan globalisasi dari kehidupan sehari-hari. Globalisasi, karena keberadaannya, membawa dampak yang signifikan terhadap banyak masalah sosial. Salah satu masalah terbesar globalisasi adalah perdagangan narkoba (ASEAN Secretariat, 2021).

Selat Malaka merupakan jalur perairan yang kritis dan strategis dalam sistem perdagangan global. Hampir setengah dari total tonase perdagangan lintas laut tahunan dunia melewati selat malaka. Selain itu, keamanan selat tidak dapat ditangani oleh satu negara saja. Negara-negara pesisir, negara-negara pengguna, dan komunitas internasional perlu bekerja sama dan bekerja sama untuk memastikan keamanan dan keselamatan selat malaka bagi semua pengguna yang sah.

Persoalan tentang ancaman terhadap keamanan maritim di Selat Malaka termasuk masalah keamanan nontradisional yang berdampak pada pembangunan dan stabilitas suatu bangsa. Ancaman non-tradisional yang ditimbulkan oleh aktor non-negara selalu menjadi perhatian utama karena akan selalu berdampak pada kepentingan nasional.

Selat Malaka, merupakan bentangan perairan sempit sepanjang 890 kilometer antara Semenanjung Malaya dan Sumatera, tetap rentan terhadap kejahatan transnasional sebagaimana dibuktikan oleh tingginya jumlah upaya penyelundupan narkoba yang telah digagalkan oleh pihak berwenang dalam beberapa waktu silam. Pada data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Indonesia dan kantor bea cukai Malaysia baru-baru ini mengungkapkan adanya pergeseran tren dan pola penyelundupan narkoba di kawasan Asia Tenggara. Kemudian, Heru Pambudi sebagai direktur bea dan cukai mengatakan, pergeseran itu terungkap menyusul keberhasilan kantor bea cukai Malaysia dalam menggagalkan upaya penyelundupan sabu-sabu ke Indonesia dan Filipina. Heru mengatakan barang haram tersebut diduga diselundupkan oleh sindikat dari Myanmar melalui daratan Malaysia (JakartaPost, 2021). Perairan Indonesia rawan penyelundupan karena ada banyak jalur yang berbeda. Pihak berwenang telah mengidentifikasi sekitar 400 rute alternatif di sepanjang garis pantai Sumatera saja. Ratusan rute lain juga dapat ditemukan di sepanjang perbatasan Serawak-Kalimantan.

Kawasan perairan Asia Tenggara memiliki peranan strategis, hal ini dikarenakan kawasan tersebut menghubungkan dua samudera yang sangat penting dan luas yaitu samudera Hindia dan Pasifik. Salah satu selat yang terletak

dikawasan ini adalah selat malaka, dimana selat ini merupakan jalur strategis yang mana merupakan ajlur komunikasi dan perdagangan yang ramai. Selat ini juga sebagai jalur perdagangan bagi para kapal-kapal dagang, dimana 72% kapal tanker minyak bergerak dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik (Pailah, 2007, p. 46)

Perkembangan kejahatan transnasional terindikasi jelas dari meningkatnya mobilitas kelompok kejahatan transnasional tersebut dan kemampuan mereka untuk cepat beradaptasi dan mengeksploitasi daerah dengan tata kelola dan kontrol perbatasan yang lemah. Ancaman yang muncul dari kejahatan transnasional terorganisir di Asia Tenggara menjadi lebih terintegrasi secara mendalam di dalam kawasan itu sendiri, serta terhubung dengan kawasan tetangga (Douglas, 2017, p. 37). Pada saat yang sama, jaringan kriminal beroperasi di Asia Tenggara telah mencapai jangkauan global, memperdagangkan obat-obatan terlarang, seperti Narkotika. Atas hal ini, disebutkan bahwa penjualan zat yang tunduk terhadap undang-undang, melibatkan aktivitas penjualan, pembuatan, dan penanaman zat adiktif seperti narkotika.

Pada awal dekade, sekitar sepertiga dari heroin yang ditemukan di Asia Timur dan Pasifik diimpor dari Afghanistan, sementara hari ini daerah hampir secara eksklusif dipasok oleh heroin yang diproduksi di Shan dan Kachin di Myanmar utara (UNODC, United Nations Office on Drugs and Crime Regional Office for Central Asia, 2019). Rute perdagangan heroin terpenting di Asia Tenggara berasal dari daerah produksi di bagian utara Myanmar ini, dan menghubungkan melintasi perbatasan ke China atau secara tidak langsung ke China melalui utara Laos dan Vietnam. Vietnam juga merupakan tujuan utama perdagangan heroin di Asia Tenggara, terhitung sekitar 36 persen dari semua heroin yang disita di wilayah tersebut dari tahun 2013 hingga 2018 (UNODC, 2022). Pada saat yang sama, Malaysia melaporkan bahwa peningkatan jumlah heroin yang diperdagangkan ke dan transit melalui negara ke tujuan di luar Asia Timur dan Tenggara, khususnya ke Australia, di mana forensik baru-baru ini analisis dan profil heroin yang disita di perbatasan menunjukkan dominasi heroin Asia Tenggara di pasar domestiknya.

Kemajuan dan perkembangan global yang terjadi saat ini, banyak kejahatan transnasional yang memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi dan informasi yang pengaruhnya besar terhadap urusan politik serta keamanan suatu negara (Adriana Elisabeth, 2011, p. 13). Seperti halnya kejahatan transnasional khususnya perdagangan narkoba internasional, para pelaku memanfaatkan teknologi ini untuk memperoleh informasi secara spesifik mengenai tempat, jalur pengiriman yang aman, dan juga mengetahui hal-hal yang bisa mereka hindari untuk lari dari kejaran pihak keamanan.

Perdagangan narkoba internasional terdiri dari empat indikator, menurut Winarno (2014 : 41-42), yaitu:

1. Perdagangan narkoba ini telah menjadi isu yang besar dalam pandangan negara-negara di dunia, dimana isu ini telah memberikan perhatian khusus dengan membuat peraturan atau regulasi mengenai cara dalam mengatasi perdagangan narkoba;
2. Masalah kejahatan yang terjadi seperti perdagangan obat terlarang pada aktivitas internasional terus menjadi perhatian oleh media internasional, seperti yang terjadi di Eropa Timur dan China;
3. Isu ini telah dijadikan sebagai objek penelitian oleh para peneliti dan juga ilmuwan yang berada di dunia;
4. Selain itu, Narkoba menjadi isu krusial yang dibahas dalam pertemuan PBB dan dibuktikan dengan dibentuknya badan khusus untuk mengawasi peredaran narkoba yakni UNODC.

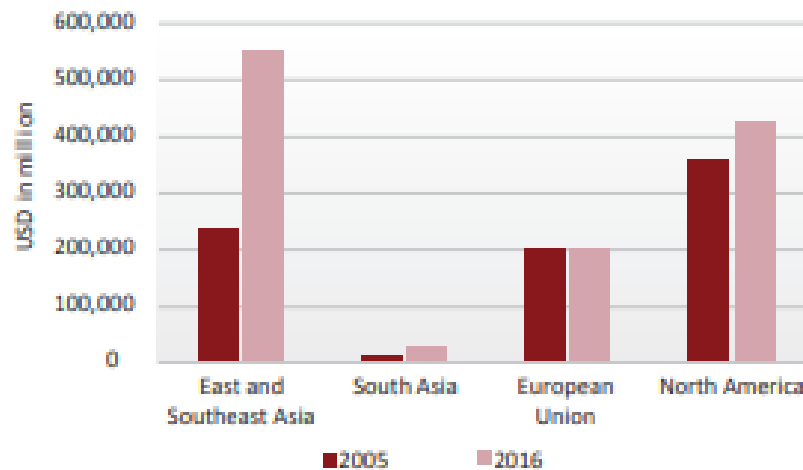
Selat Malaka yang mana termasuk dalam perairan pada jalur komunikasi dan perdagangan, yang perannya sangat penting bagi dunia. Hal ini merupakan tanggungjawab bagi negara-negara pantai Selat Malaka untuk mengawasi dan menjaga keamanan, seperti Indonesia, Malaysia dan Singapura. Keberadaan Selat ini menjadi area paling banyak dilalui oleh kapal-kapal niaga dan masuk dalam jalur pelayaran terpadat di dunia bersama dengan Terusan Suez di wilayah Mesir yang menghubungkan Laut Merah dan Laut Tengah dan Terusan Panama yang memotong wilayah Amerika Selatan dan Amerika Utara. Setiap tahunnya kapal-

kapal niaga yang melintasi Selat Malaka rata-rata 50 hingga 55 ribu kapal berbagai varian (IALA-AISM, 2009).

Kejahatan narkoba yang berkembang di Selat Malaka, meliputi Singapura, Malaysia dan Indonesia merupakan bagian dari sindikat perdagangan narkoba internasional. Berdasarkan pada pernyataan pejabat ASEANAPOL, Kenechanh Pomachakh bahwa :

“...perdagangan narkoba di wilayah Selat Malaka merupakan jaringan internasional. Narkoba-narkoba tersebut bukan merupakan hasil produksi negara-negara sekitarnya, sebagaimana Indonesia, Malaysia dan Singapura karena ketiga pemerintah berhasil mengungkap industri rumahan narkoba secara intensif. Kondisi ini menegaskan bahwa pada awal dekade 2020-an, narkoba di ketiga negara tersebut merupakan hasil dari jaringan internasional, yaitu Tiongkok, Taiwan, Belanda, India dan Pakistan.”(Golose,2020 : 113)

Indikator tentang kejahatan perdagangan narkoba internasional, harus diberi perhatian khusus oleh Indonesia, Malaysia dan Singapura. Inilah yang kemudian menjadi landasan kerja sama bagi ketiga negara, melalui Polri (Polisi Republik Indonesia), PDR (Polisi Diraja Malaysia) dan *Singapore Police Force*. Keberadaan narkoba sangat mengancam bagi ketiga negara tersebut, khususnya Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia sudah menjadikan status darurat narkoba dalam menghadapi peredaran narkoba. Dari data yang ada narkoba memberi ancaman yang serius terkhusus Indonesia, hal ini dibuktikan dengan data yang ada. Menurut data terakhir BNN pada tahun 2017 jumlah penyalahgunaan narkoba sebanyak 1,77% atau 3.3 Juta jiwa, dengan kerugian negara mencapai 84,7 triliun rupiah dan kerugian pribadi sebesar 7,1 triliun rupiah dan kemudian narkoba juga mengakibatkan kematian yakni sudah diperkirakan sekitar 11.071 jiwa pertahun dan 30 orang perhari (GOR, 2018). Melihat hal ini membuat narkoba menjadi ancaman serius bagi keamanan manusia dan keamanan negara.



Gambar 1. Value Added of Chemicals and Chemical Products by Selected Region

Source: Basis Data Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2017

Mekanisme kontrol perbatasan di Asia Tenggara telah meningkat secara signifikan di beberapa lokasi, namun kapasitas masih kurang di banyak tempat yang dikenal dengan perdagangan ilegal. Sementara itu, jaringan oportunistik penjahat terus mengidentifikasi dan memanfaatkan inkonsistensi dalam pengelolaan perbatasan dan defisit dalam sistem hukum dan kerja sama regional, menegaskan diri untuk memperluas operasi. Ketika ASEAN menstandarisasi dan menyederhanakan prosedur perdagangan dan bea cukainya, menggeser penekanan pengelolaan perbatasan dari kontrol ke fasilitasi, kelompok kriminal terorganisir transnasional kemungkinan besar akan memperluas perusahaan gelap mereka di samping pertumbuhan arus komersial yang sah, memasukkan komoditas ilegal ke dalam pergerakan legal orang dan barang di seluruh wilayah (ASEAN, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan maritim merupakan salah satu hal yang krusial, selat malaka merupakan salah satu jalur perdagangan gelap yang telah beroperasi sejak lama. Hal ini membutuhkan upaya penanggulangan yang efektif. Apalagi telah berkembangnya kejahatan internasional seperti perdagangan narkoba, yang mana jalur laut merupakan jalur utama bagi para pengedar untuk membawanya. Sehingga diperlukannya bentuk kerja sama dan pengawasan antar negara untuk menangani masalah ini. Oleh karena itu,

penelitian ini mengacu pada kerja sama yang dilakukan Indonesia-Malaysia-Singapura dalam mengatasi persoalan *Drugs Trafficking* di Selat Malaka 2017-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia, Malaysia, dan Singapura sepakat untuk menjalin kerja sama pada bidang maritim yang berfokus di kawasan perairan Selat Malaka. Hal ini dikarenakan sering terjadinya kasus perompakan, *drugs trafficking*, *human trafficking*, *illegal fishing*, dan lainnya. Selat Malaka menjadi salah satu perairan di Indonesia yang menjadi jalur perdagangan dunia karena letak nya yang strategis. Akan tetapi masih sering terjadi narkotika dan *drugs trafficking* pada tahun 2017, Bea Cukai berhasil mengungkap 12 kasus penyelundupan narkotika. Hal tersebut menunjukkan peningkatan keamanan di kawasan Selat Malaka. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti merumuskan dua pertanyaan penelitian :

- 1. Bagaimana kerja sama internasional yang dilakukan Indonesia, Malaysia, Singapura dalam mengatasi ancaman *drugs trafficking* di Selat Malaka, (2017-2020) ?**
- 2. Bagaimana dinamika *drugs trafficking* yang terjadi di Selat Malaka, 2017-2020?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan ancaman *drugs trafficking* di selat malaka dalam rentan waktu 2017-2020.
2. Menganalisis kerja sama Indonesia, Malaysia, Singapura dalam mengatasi *drugs trafficking* di selat malaka rentang waktu 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis: Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu memberikan bahasan referensi pengetahuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kerja sama yang dilakukan Indonesia dalam mengatasi masalah *drug trafficking* di selat Malaka.
2. Manfaat secara praktis: Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dalam menjadi bahan informasi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pikiran mengenai kerja sama Indonesia dengan Malaysia dan Singapura khususnya menggunakan konsep kerja sama internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, penelitian terdahulu, landasan konseptual dan kerangka pemikiran. Pada bab ini berisi tinjauan pustaka untuk penelitian terdahulu yang digunakan penulis untuk melakukan *review* terhadap penelitian-penelitian terdahulu dalam membantu penulis menentukan aspek kebaruan dari skripsi yang ditulis. Pada bagian kedua disajikan landasan konseptual yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis hasil dari penelitian. Adapun bagian ketiga memuat kerangka pemikiran sebagai alur dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengacu pada lima penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu pertama, ditulis oleh Rendi Prayuda yang berjudul "*Narcotics Smuggling Routes in the Southeast Asia Region*" (Prayuda, 2019, p. 20), dimana fokus penelitian penulis memaparkan jalur penyelundupan narkoba di kawasan Asia Tenggara, dengan fokus khusus pada kasus Provinsi Riau, Indonesia. Asia Tenggara menempati wilayah seluas 4,4 juta kilometer persegi. Jumlah penduduk ASEAN meningkat dari 563,7 juta pada tahun 2006 menjadi 631,8 juta pada tahun 2015 dengan laju 1,14% per tahun. Pertumbuhan penduduk di Asia Tenggara berdampak pada peningkatan penggunaan narkoba.

Penulis menggunakan teori realisme yang dipadukan dengan konsep keamanan internasional, keamanan manusia, dan penyelundupan narkoba, yang mendukung penulis dalam menentukan hasil penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa Jalur penyelundupan narkoba di Provinsi Riau, Indonesia berjalan di sepanjang jalur pelabuhan tidak resmi di sepanjang garis pantai. Beberapa kabupaten yang terlibat penyelundupan narkoba adalah Kabupaten Bengkalis, Dumai, Meranti, Rokan Hilir dan Indragiri Hilir. Para penyelundup narkoba menggunakan jalur laut dan perahu nelayan, serta beraksi pada malam hari untuk mengelabui petugas patroli di wilayah perbatasan. Perbedaan penelitian ini dengan kajian Rendi Prayuda adalah penelitian ini memfokuskan pada penyelundupan narkoba di wilayah Selat Malaka secara khusus, sedangkan penelitian Prayuda lebih menekankan pada wilayah Asia Tenggara secara umum.

Penelitian terdahulu kedua, ditulis oleh Simela Victor Muhamad dengan judul “Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba Dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau Dan Kalimantan Barat” (Muhamad, 2015, p. 37). Fokus penelitian ini mengatakan bahwa perdagangan narkoba merupakan sebuah kejahatan transnasional yang tidak boleh diabaikan. Dimana kejahatan tersebut sangat mengancam keamanan manusia. Disini dikatakan pula mengenai bahwa perdagangan narkoba yang telah banyak dilakukan pada sendi-sendi kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia. Hal ini akan sangat berdampak buruk bagi generasi-generasi muda yang diharapkan dapat membangun negeri.

Penelitian ini menggunakan landasan konseptual kerja sama internasional, kejahatan transnasional dan keamanan manusia, dalam melihat permasalahan. Dalam perspektif hubungan internasional, kerja sama internasional tersebut dapat dilakukan secara bilateral maupun multilateral (seperti melalui kerja sama regional di antara negara-negara sekawasan). Upaya Indonesia menangani penyelundupan narkoba, sebagai bagian dari perlindungan terhadap keamanan manusia masyarakat Indonesia, juga perlu mempertimbangkan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

dengan studi pustaka. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan narasumber atau informan terkait yang dapat memberikan informasi seputar kejahatan transnasional penyelundupan narkoba ke Indonesia, khususnya di Provinsi Kepri dan Kalbar. Narasumber atau informan tersebut, antara lain: Kepolisian Republik Indonesia (Khususnya Polda Kepri dan Kalbar), Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kepri dan Kalbar, Ditjen Bea dan Cukai, Ditjen Imigrasi, Badan Pengelola Kawasan Perbatasan Provinsi, LSM anti-narkoba, serta kalangan akademisi. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), baik di Jakarta maupun di daerah penelitian (Kepri dan Kalbar) untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa dalam menanggulangi permasalahan narkoba, perlu diadakannya kerja sama baik dalam bentuk bilateral maupun multilateral yang melibatkan negara-negara di ASEAN. Sebagaimana ASEAN juga telah berkomitmen untuk mewujudkan ASEAN bebas narkoba pada tahun 2025. Dimana dalam hal ini, ASEAN telah membentuk forum khusus yang digunakan untuk memfokuskan dalam masalah mengenai perdagangan narkoba yang disebut sebagai *ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters* (AMMDM). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian Simela Viktor Muhammad yaitu berkaitan dengan obyek penelitian, dimana penelitiannya menenakankan hanya pada dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia, sedangkan pada penelitian ini pada trilateral Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Penelitian terdahulu ketiga, ditulis oleh Rahmad Gunawan dengan judul “Sinergitas Instansi Maritim Dalam Rangka Penanggulangan Penyelundupan Narkoba Di Pantai Timur Sumatera Utara” (Gunawan, 2020, p. 33). Penelitian penulis menitikberatkan pada sinergi lembaga maritim dan faktor-faktor yang menguntungkan serta membatasi dalam pemerantasan peredaran narkoba melalui laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas yang dilakukan oleh lembaga maritim dalam memberantas peredaran narkoba di pantai timur Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan konsep keamanan non-tradisional untuk menganalisis masalah tersebut.

Penelitian ini dikaji atas pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otoritas maritim belum sepenuhnya terlibat dalam memerangi perdagangan narkoba di laut. Keahlian industri dari masing-masing departemen maritim ini dapat dilihat. Hal ini juga membutuhkan pertukaran timbal balik, koordinasi dan kerja sama untuk memberantas kegiatan kriminal untuk transportasi narkoba laut. Dimungkinkan juga untuk mengadakan pertemuan khusus untuk membahas perang melawan perdagangan narkoba di laut. Penyebaran narkoba melalui laut akan mempengaruhi keamanan wilayah dan pertahanan negara, khususnya di Sumatera bagian utara. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Rahmad Gunawan, yaitu berkaitan dengan obyek penelitiannya karena penelitian ini menggunakan wilayah Selat Malaka sebagai wilayahnya, sedangkan penelitian Gunawan menjadikan perairan Pantai Timur Sumatera Utara sebagai wilayahnya.

Penelitian Terdahulu keempat, ditulis oleh Nur Hakiki yang berjudul “Doktrin Poros Maritim Dunia Era Jokowi dan Keamanan di Bidang Maritim Studi Kasus: Perdagangan Narkotika Jalur Laut Tahun 2014-2018” (Hakiki, 2019, p. 8). Fokus penelitian ini membahas mengenai Doktrin “Poros maritim Dunia”, pada penelitian ini dikatakan bahwa doktrin tersebut bertujuan untuk menjadikan lautan sebagai poros kebijakan. Untuk mewujudkan gagasan bahwa Indonesia adalah poros lautan dunia, Presiden menyampaikan strategi pembangunan lima pilar, yang pertama menghidupkan kembali budaya bahari Indonesia. Kedua, berkonsentrasi pada nelayan, menjaga sumber daya maritim dan mencapai kedaulatan laut. Ketiga, pembangunan tol laut, pelabuhan laut dalam, logistik, pelayaran, dan wisata bahari menjadi prioritas dalam pembangunan infrastruktur dan interkoneksi maritim. Keempat, gagasan peningkatan kerja sama kelautan dan upaya penyelesaian sumber konflik sebagai salah satu bentuk pelaksanaan diplomasi maritim. Kelima, menjadikan pengembangan kekuatan laut sebagai salah satu bentuk tanggung jawab keamanan dan perlindungan maritim. Konsep dasar keamanan maritim digunakan dalam penelitian ini dan dikaitkan dengan doktrin poros maritim global. Keamanan maritim dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang mengacu pada keamanan maritim. domain atau sebagai seperangkat

kebijakan, peraturan, tindakan dan kegiatan untuk tujuan melindungi domain maritim."

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan risiko keamanan maritim di Indonesia telah meningkat sejak ditetapkan doktrin poros maritim. Jika dibandingkan dengan pemerintahan sebelumnya, pemerintahan Presiden Jokowi lebih menekankan pada sektor maritim. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan dan pembentukan lembaga khusus terkait kelautan, seperti Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Bakamla. Menurut data perdagangan narkoba melalui laut, upaya domestik dan kerja sama Indonesia dengan negara lain telah memberikan dampak positif. Setiap tahun, jumlah narkoba yang disita meningkat.

Indonesia menjalin kerja sama dengan berbagai negara tetangga dalam upaya yang dilakukan melalui kerja sama internasional. Penelitian ini melihat tiga negara: Malaysia, Australia, dan Fiji. Kerja sama kerja sama Australia dan Fiji berfokus pada pembagian intelijen dan peningkatan kapasitas sedangkan Malaysia berfokus pada tindakan patroli, khususnya di Selat Malaka. Indonesia telah memperoleh manfaat dari kemitraan ini dengan negara lain, baik dalam hal manajemen kasus dan peningkatan kapasitas. Penelitian Nur Hakiki memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih berorientasi pada kebijakan luar negeri Indonesia dalam kerangka Poros Maritim, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada kerja sama trilateral Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Penelitian Terdahulu Kelima, ditulis oleh V.L. Sinta Herindrasti dengan judul "Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba" (Herindrasti, 2018, p. 15). Penelitian ini berfokus pada melihat perusahaan-perusahaan Indonesia mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba yang dicapai "obat darurat". Penelitian ini menggunakan dasar konsep keselamatan manusia dan kejahatan lintas negara dalam merevisi permasalahan ini.

Penelitian ini dikaji atas pendekatan metode kualitatif. Topik pada penelitian adalah sebuah lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN), dengan kebijakan dan strateginya sebagai objek. Studi ini juga dianalisis karena menjelaskan dan menganalisis hubungan antara keragaman kausal, yaitu kecanduan narkoba dan strategi kebijakan dan kontrol. Indonesia telah memiliki pendanaan yang luar biasa, baik dalam hal “niat baik” dan penetapan pemerintahan Presiden Joko Widodo, atas peraturan perundang-undangan pendukung serta lembaga formal berupa lembaga atau kementerian dengan sebagai penegak kebijakan.

Pertumbuhan sosial narkoba juga harus berorientasi pada kebijakan yang tepat sasaran. Dalam situasi “darurat” Indonesia, pengutamaan upaya “pemusnahan” oleh berbagai pihak (pejabat pemerintah dan masyarakat) dinilai lebih tepat. Harus dipahami bahwa model organisasi yang ketinggalan zaman di bidang anti-narkoba telah diuji untuk korupsi, dan studi organisasi internasional Organisasi Pemeriksa Keuangan (INTOSAI) di banyak negara lain harus menjadi pedoman. Koreksi lebih lanjut diperlukan dalam konteks ancaman narkoba di Indonesia. Penelitian Sinta Hidrasti memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena memfokuskan pada kebijakan Indonesia dalam menangani narkotika internasional, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada kerja sama trilateral antara Indonesia, Malaysia dan Singapura. Penelitian terdahulu keenam ditulis oleh Sam Bateman dan Catherine Zara Raymond dengan judul “Safety and Security in the Malacca and Singapore Straits : An Agenda For Action” (Raymond, 2016, p. 16), dimana fokus penelitian ini adalah menjelaskan fenomena kebijakan navigasi yang dijalankan oleh pemerintah Singapura merupakan upaya untuk membentuk stabilitas keamanan wilayah kedaulatan perairan Singapura yang nantinya dapat mendukung stabilitas keamanan regional dari persoalan kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*), seperti halnya perompakan laut, perdagangan manusia hingga peredaran narkotika.

Dalam penelitiannya, Bateman dan Zara menggunakan konsep *institutional arrangement and capacity building* dan *risk assessment and reduction*. Penelitian ini menggunakan deskriptif eksplanasi dengan menggunakan studi literasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan navigasi yang

diterapkan oleh pemerintah Singapura merupakan bagian pengembangan sistem transportasi dan pengamanan dalam negeri dan kemudian berkembang menjadi perencanaan pengembangan kebijakan keamanan regional untuk memtus mata rantai ancaman keamanan yang, diantaranya perdagangan manusia, terorisme, perompakan laut hingga peredaran narkotika yang bukan berasal dari dalam negeri, namun juga dari tatanan internasional. Perbedaan penelitian ini dengan kajian Bateman and Zara adalah penelitian ini memfokuskan pada kejahatan transnasional secara umum di wilayah Selat Malaka sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peredaran narkotika dan obat bius di wilayah Selat Malaka.

Penelitian terdahulu keenam ditulis oleh M. Draud Duis and Zarina Orthman dengan judul “Illicit Drugs As A Threat To National Security” (Draud and Orthman, 2015, p. 386-402), dimana fokus penelitian ini persoalan keamanan internasional berhasil menggeser persoalan stabilitas keamanan yang di dominasi oleh konflik antar negara. Persolan perdagangan narkotika menjadi fokus bagi pemerintah Malaysia yang dianggap sebagai negara yang sangat pro-aktif dalam menghadapi narkotika dan obat bius. Itulah sebabnya Malaysia menjadi negara pertama di ASEAN yang mencanangkan penolakannya terhadap ancaman ini pada 19 Februari 1983.

Dalam penelitiannya Draud and Orthman menggunakan konsep analisa terhadap narkotika sebagai bagian dari extra ordinary crime. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Hasil dari penelitian Draud and Orthman menunjukkan bahwa persoalan peredaran narkotika transnasional pada dekade 1990-an telah berkembang di berbagai wilayah, diantaranya Sabah, Serawak dan wilayah-wilayah Malaysia bagian barat. Dalam menangani persoalan ini pemerintah Malaysia kemudian membuat otoritas pasukan khusus yang dinamakan dengan Anti Drugs Staff Unit (Pasukan Petugas Anti Dadah) yang bertanggung jawab melakukan penindakan, serta mengkoordinasi penanganan dengan melibatkan negara tetangga. Perbedaan penelitian ini dengan kajian Draud and Orthman adalah penelitian ini membahas tentang peredaran narkotika di di wilayah Malaysia, sedangkan penelitian ini menjadikan tiga negara trilateral yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura sebagai obyek penelitiannya.

Penelitian terdahulu keenam ditulis oleh Zarina Othman and AH. Mahmud dengan judul “Non-Traditional Issues and the Stability of Southeast Asian.”(Orthman and Mahmud, 2013, p. 20), dimana fokus penelitian ini adalah perkembangan stabilitas keamanan di wilayah Asia Tenggara memang memiliki karakter yang berbeda dengan negara lain, seperti halnya konflik perbatasan ataupun proliferasi persenjataan. Pada wilayah Asia Tenggara justru kejahatan transnasional-lah yang menjadi ancaman stabilitas kawasan ini.

Dalam penelitiannya Orthman dan Mahmud menyatakan bahwa kejahatan transnasional yang mendominasi persoalan keamanan regional diantaranya pemberontakan hingga peredaran narkoba dan obat bius. Penelitian ini menggunakan konsep kejahatan transnasional yaitu terorisme dan *drugs trafficking*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan kejahatan transnasional yang salah satunya merupakan peredaran narkoba dan obat bius telah berkembang di Asia Tenggara sebagai aksi kejahatan luar biasa yang disebabkan adanya permintaan dan lemahnya *political will* di negara-negara ASEAN untuk membangun kerja sama secara komprehensif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Orthman dan Mahmud adalah penelitian ini lebih menekankan pada stabilitas keamanan wilayah Selat Malaka, sedangkan penelitian ini membahas tentang peredaran narkoba di wilayah Asia Tenggara secara umum.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Fokus Penelitian	Pendekatan & Metode	Teori/ Konsep	Hasil Penelitian
<i>“Narcotics Smuggling Routes in the Southeast Asia Region”</i>	Rendi Prayuda	Mengenai jalur penyelundupan narkotika di kawasan Asia Tenggara, dengan fokus khusus pada kasus Provinsi Riau, Indonesia. Asia Tenggara menempati wilayah seluas 4,4 juta kilometer persegi. Jumlah penduduk ASEAN meningkat dari 563,7 juta pada tahun 2006 menjadi 631,8 juta pada tahun 2015 dengan laju 1,14% per tahun. Pertumbuhan penduduk di Asia Tenggara berdampak pada peningkatan penggunaan narkoba.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Teori realisme yang dipadukan dengan konsep keamanan internasional, keamanan manusia, dan penyelundupan narkotika	Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa Jalur penyelundupan narkotika di Provinsi Riau, Indonesia berjalan di sepanjang jalur pelabuhan tidak resmi di sepanjang garis pantai. Beberapa kabupaten yang terlibat penyelundupan narkotika adalah Kabupaten Bengkalis, Dumai, Meranti, Rokan Hilir dan Indragiri Hilir. Para penyelundup narkotika menggunakan jalur laut dan perahu nelayan, serta beraksi pada malam hari untuk mengelabui petugas patroli di wilayah perbatasan.
<i>“Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkotika Dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau Dan Kalimantan Barat”</i>	Simela Victor Muhamad	Menunjukkan bahwa kegiatan penyelundupan narkoba tidak boleh dibiarkan. Kegiatan tersebut merupakan ancaman serius pada masyarakat Indonesia, terutama pada kegiatan keamanan manusia (<i>human security</i>).	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Kerja sama Internasional, Kejahatan Transnasional dan Keamanan Manusia,	Menunjukkan bahwa kerja sama multilateral antarnegara ASEAN dibutuhkan untuk membantu memusnahkan kegiatan penyelundupan dan perdagangan narkoba di Asia Tenggara (Indonesia dan Malaysia). Sedangkan anggota ASEAN lain bisa membantu berkontribusi dengan menyadari bahaya narkoba. ASEAN telah berdedikasi untuk mewujudkan “ASEAN Bebas Narkoba 2015”, maka itu

Judul	Penulis	Fokus Penelitian	Pendekatan & Metode	Teori/ Konsep	Hasil Penelitian
<p><i>“Sinergitas Instansi Maritim Dalam Rangka Penanggulangan Penyelundupan Narkoba Di Pantai Timur Sumatera Utara”</i></p>	<p>Rahmad Gunawan</p>	<p>Tentang sinergitas yang dicapai lembaga maritim, serta variabel pembantu dan hambatan dalam proses pemberantasan narkoba melalui laut.</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Keamanan Non-tradisional</p>	<p>penyelundupan dan perdagangan narkoba harus betul-betul diatasi karena telah mengancam masyarakat ASEAN.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan lembaga maritim belum bekerja secara maksimal dalam proses pembasmian narkoba melalui laut, dikarenakan masih terdapat keinginan yang kuat dari masing-masing lembaga maritim. Kerja sama, koordinasi, dan komunikasi merupakan faktor penting dalam proses pembasmian penyelundupan narkoba melalui laut.</p>
<p><i>“Doktrin Poros Maritim Dunia Era Jokowi dan Keamanan di Bidang Maritim Studi Kasus: Perdagangan Narkotika Jalur Laut Tahun 2014-2018”</i></p>	<p>Nur Hakiki</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada filosofi “poros laut global”, yang memprioritaskan lautan sebagai prioritas kebijakan. Rancangan Agenda Pembangunan Presiden berfokus pada lima pilar guna mewujudkan Indonesia sebagai poros laut dunia.</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Keamanan Maritim</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan risiko keamanan maritim di Indonesia telah meningkat sejak ditetapkannya doktrin poros maritim. Indonesia bekerja sama dengan berbagai negara tetangga dalam upaya bersama. Malaysia, Australia, dan Fiji menjadi subjek penelitian ini. Kerja sama Malaysia terutama difokuskan pada aksi patroli, khususnya di Selat Malaka, sedangkan kerja sama Australia dan Fiji lebih fokus pada berbagi informasi dan</p>

Judul	Penulis	Fokus Penelitian	Pendekatan & Metode	Teori/ Konsep	Hasil Penelitian
<i>“Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba”</i>	V.L. Sinta Herindrasti	Kajian ini berfokus pada penelitian tambahan terhadap upaya Indonesia dalam menangani masalah narkoba di negara tersebut, yang telah mencapai proporsi “darurat narkoba”.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Keamanan Manusia dan Kejahatan Trans-Nasional	<p>peningkatan kapasitas. Indonesia telah memperoleh manfaat dari kemitraan ini dengan negara lain, baik dalam hal manajemen kasus dan peningkatan kapasitas.</p> <p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengejar tantangan untuk belajar tentang cara efektif memerangi narkoba. bersama dengan negara-negara anggota ASEAN, di tengah “darurat narkoba” dan aspirasi untuk mencapai “ASEAN 2025 bebas narkoba” di tingkat regional. Indonesia sudah memiliki modal yang luar biasa, baik dari sisi “niat baik” maupun ketabahan pemerintahan Presiden Joko Widodo, Sebagai penegak kebijakan, peraturan perundang-undangan pendukung, serta entitas resmi seperti lembaga atau kementerian. UU no. 35/2009 juga memberikan peluang yang sangat baik bagi partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba.</p>

Judul	Penulis	Fokus Penelitian	Pendekatan & Metode	Teori/ Konsep	Hasil Penelitian
<i>Safety and Security in the Malacca and Singapore Straits : An Agenda For Action</i>	Sam Bateman and Cateherin Zara	Kajian ini berfokus pada fenomena kebijakan navigasi yang dijalankan oleh pemerintah Singapura merupakan upaya untuk membentuk stabilitas keamanan wilayah kedaulatan perairan Singapura yang nantinya dapat mendukung stabilitas keamanan regional dari persoalan kejahatan luar biasa (extra ordinary crime), seperti halnya perompakan laut, perdagangan manusia hingga peredaran narkotika.	Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder	Konsep <i>instituional arragement and capacity building</i> dan <i>risk assasement and reduction</i>	Persoalan peredaran narkotika transnasional pada dekade 1990-an telah berkembang di berbagai wilayah, diantaranya Sabah, Serawak dan wilayah-wilayah Malaysia bagian barat. Dalam menangani persoalan ini pemerintah Malaysia kemudian membuat otoritas pasukan khusus yang dinamakan dengan Anti Drugs Staff Unit (Pasukan Petugas Anti Dadah) yang bertanggung jawab melakukan penindakan, serta mengkoordinasi penanganan dengan melibatkan negara tetangga.

Judul	Penulis	Fokus Penelitian	Pendekatan & Metode	Teori/ Konsep	Hasil Penelitian
<i>Illicit Drugs As A Threat To National Security</i>	Draud Duis and Zarina Othman	persoalan keamanan internasional berhasil menggeser persoalan stabilitas keamanan yang di dominasi oleh konflik antar negara. Persolan perdagangan narkotika menjadi fokus bagi pemerintah Malaysia yang dianggap sebagai negara yang sangat pro-aktif dalam menghadapi narkotika dan bat bius. Itulah sebabnya Malaysuia menjadi negara pertama di ASEAN yang mencanangkan penolakannya terhadap ancaman ini pada 19 Februari 1983.	Deskriptif eksplanasi dengan menggunakan studi literasi dan observasi.	konsep analisa terhadap narkotika sebagai bagian dari <i>extra ordinary crime</i>	Persoalan kejahatan transnasional yang salah satunya merupakan peredaran narkotika dan obat bius telah berkembang di Asia Tenggara sebagai aksi kejahatan luar biasa yang disebabkan adanya permintaan dan lemahnya political will di negara-negara ASEAN untuk membangun kerja sama secara komprehensif.

Olahan Data Penulis

2.2 Landasan Analitis

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya telah membantu peneliti dalam memetakan kerangka teoretis bagi penelitian ini. Di mana penulis menggunakan konsep kerja sama internasional, keamanan non tradisional, dan human security dalam membantu penulis melakukan penelitian.

2.2.1 Konsep Kerja Sama Internasional

Hubungan negara yang menyangkut kepentingan nasional merupakan konsep kerja sama internasional. Kerja sama internasional meliputi aturan, prinsip, norma dan prosedur pengambilan keputusan. Kerja sama internasional juga mempunyai fungsi mengatur sistem internasional. Negara-negara yang bekerja sama secara internasional memiliki tujuan atau kepentingan yang sama. Kerja sama tidak mungkin terjadi tanpa kepentingan bersama (Martin, 2007, p. 31).

Holsti mendefinisikan kerangka kerja analisis kerja sama internasional dalam bukunya "Politik Internasional" dan menggambarkannya sebagai proses hubungan antar negara, negara-negara ini bekerja sama satu sama lain untuk mencari solusi atas masalah. Pembahasan mengenai pemecahan permasalahan tersebut dengan melihat faktor yang dapat mendukung adanya jalan keluar dan juga perundingan untuk dapat menyiapkan kesepakatan bersama dari kedua belah pihak atau yang terlibat (Holsti, 1988).

Kerja sama bisa terjadi di karenakan berbagai hal yang berbeda, dimana sering terjadi diantara dua pemerintah, ataupun lebih yang mempunyai kepentingan tertentu untuk menghadapi suatu permasalahan bersama, menurut Holsti ada berbagai faktor terjadinya kerja sama dengan negara lain yaitu (Holsti, 1988):

- Dalam upaya untuk menaikkan tingkat kesejahteraan dalam hal perekonomian, dengan cara berkerja sama dengan negara lain sehingga negara dapat mengurangi jumlah biaya yang harus di keluarkan untuk suatu produk untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya sehingga membuat

kerja sama ini menjadi berhasil karena dapat membantu keterbatasan negara

- Peningkatan dan efisiensi sehingga dapat mengurangi biaya
- Adanya suatu ancaman yang membahayakan kedua belah pihak atau lebih
- Mengurangi tingkat defisit karena kerugian negatif karena tindakan individual negara yang akan berpengaruh terhadap negara lain

Selain itu ada beberapa ciri atau tingkah laku yang berbeda untuk melihat suatu kerja sama, kerja sama dapat di definisikan sebagai berikut (Holsti, 1988):

- Definisi jika terdapat dua kepentingan atau lebih, nilai ataupun tujuannya sama dapat menghasilkan sesuatu dan akan dapat dipenuhi oleh semua pihak
- Kesepakatan mengenai ancaman atau permasalahan tertentu oleh dua negara atau lebih dengan tujuan memanfaatkan kesamaan kepentingan.
- Adanya harapan jika saran atau kebijakan dari negara lain dapat membantu negara dalam upaya mencapai tujuannya
- Adanya suatu kebijakan, baik resmi maupun tidak, untuk transaksi-transaksi yang akan datang dalam melaksanakan suatu perjanjian.
- Transaksi antar negara dimaksudkan untuk memastikan bahwa kesepakatan mereka terpenuhi.

Kerja sama internasional telah berkembang pada ranah yang semakin spesifik. Pasca berakhirnya perang dingin (*cold war*) dinamika pertahanan mengalami perkembangan yang menarik. Kerja sama pertahanan di era ini berkembang hingga persoalan-persoalan yang lebih spesifik dan bukan hanya berkaitan dengan pertahanan dan konflik, namun hingga terorisme, klandestin, *human trafficking* hingga narkoba internasional. Kemudian ditinjau dari partisipator kerja sama maka muncul fenomena sub regional yaitu kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara yang memiliki tujuan yang sama yang kemudian memunculkan konsep kerja sama trilateral (Nye, 2001, p. 27).

Kerja sama trilateral merupakan konsep yang kerja sama internasional yang dijalankan oleh tiga negara. Dari ketiga partisipator kerja sama internasional ini dapat saja berasal dari wilayah sama dan dapat juga berasal dari wilayah yang berbeda, namun yang menjadi hal penting adalah adanya kepentingan yang sama di bidang pertahanan. Kepentingan ini meliputi core of interest, yaitu stabilita pertahanan dan keamanan yang kondusif, sedangkan kepentingan sekunder (*secondary interest*) adalah tercapainya visi dan agenda yang telah ditetapkan bagi ketiga negara partisipator tersebut (Nye, 2001, p. 27).

Kerja sama internasional melibatkan tiga negara dalam kerja sama ini yang pasti ketiga negara ini mempunyai kepentingan nasional masing-masing. Oleh karena itu peneliti menggunakan konsep kerja sama internasional dalam hal ini untuk melihat apa saja hal yang dilakukan Indonesia, Malaysia dan Singapura sehingga membuat suatu kerja sama, yang dilihat melalui faktor-faktor yang telah di kemukakan oleh K.J Holsti.

2.2.2 Keamanan Non-Traditional

Isu tradisional dan konsep keamanan cenderung berbasis negara, dengan hanya cabang militer dan politik. Dalam konteks militer dan politik, keamanan dapat diartikan sebagai cara hidup yang didasarkan pada keamanan tradisional. Ketika suatu masalah ditampilkan sebagai ancaman terhadap suatu objek, baik itu bangsa, pemerintah, wilayah, atau masyarakat (Barry Buzan, 1998, p. 101).

Penelitian keamanan non-tradisional percaya bahwa negara bukanlah satu-satunya subjek penelitian keamanan. Selain itu, penelitian keamanan non-tradisional melihat kebutuhan untuk memperluas agenda keamanannya dengan memasukkan lima sektor keamanan yang mewakili lima bentuk ancaman dan lima bidang referensi potensial. Buzan mengklasifikasikan masalah keamanan ke dalam lima kategori, yang masing-masing ditentukan oleh hubungan saat ini. Sektor militer (pemaksaan); sektor politik (kekuasaan pemerintah, status, dan pengakuan); sektor ekonomi (perdagangan, produksi, dan keuangan); sektor

sosial (identitas kolektif); dan sektor lingkungan (aktivitas manusia dan biosfer) (Barry Buzan, 1998, p. 101).

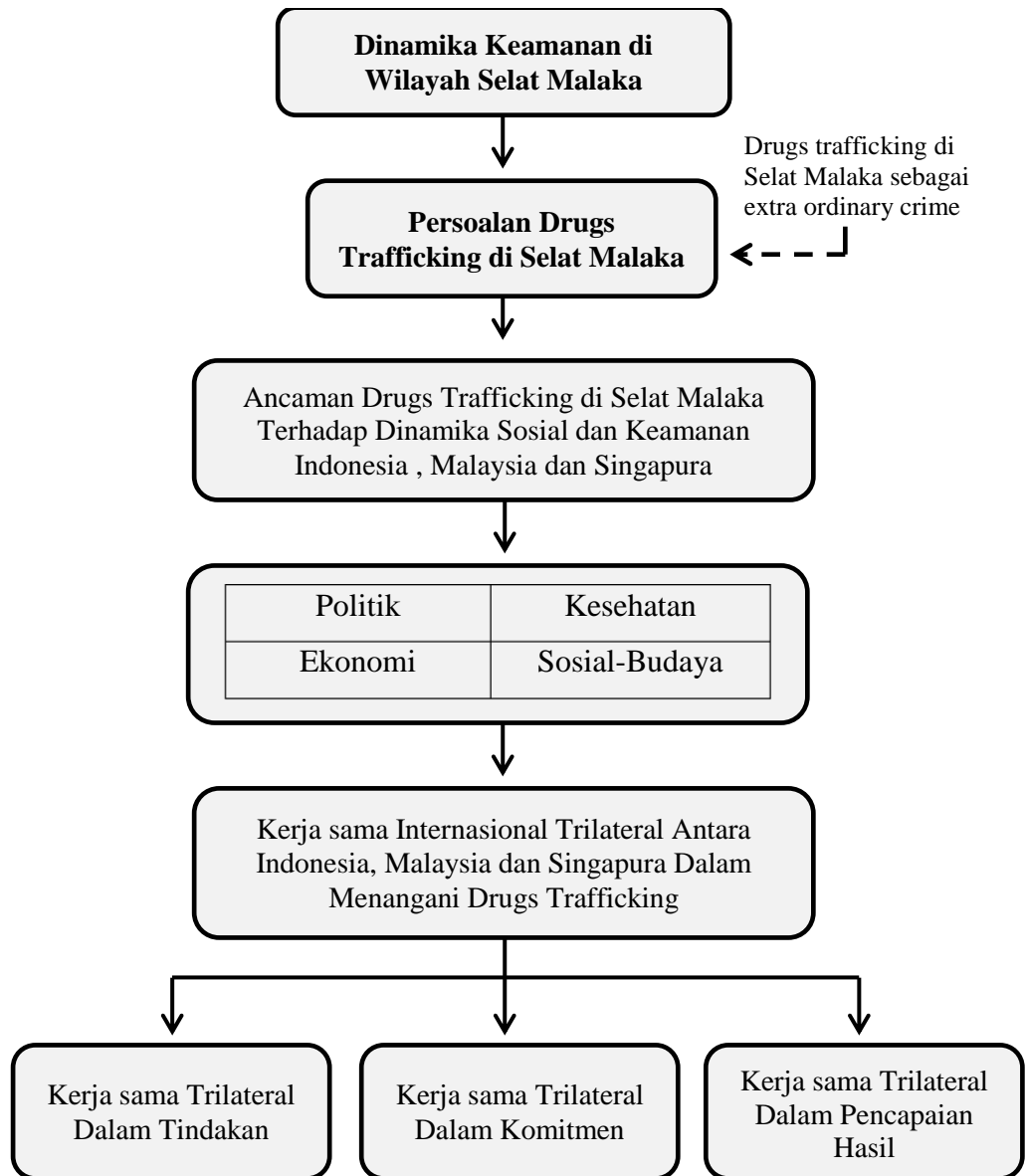
Keamanan tradisional kemudian berkembang sebagai dampak perluasan makna yang menjadi keamanan non-tradisional disamping melibatkan negara sebagai aktor utama, juga melibatkan aktor-aktor lain selain negara. Dalam keamanan isu-isu yang mengemuka juga menjadi beragam seperti konflik SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), kejahatan transnasional, terorisme, gerakan separatis, dan permasalahan lingkungan. Hal-hal diatas telah membuat studi keamanan yang selama ini menggunakan perspektif state-centric berubah (Stamnes et al, 2000, p.79-80). Dalam studi keamanan akhirnya muncul sebuah terobosan teoritis yang disebut sebagai

Sudut pandang keamanan non-tradisional subyek utama perspektif Barry Buzan dikenal sebagai think tank Copenhagen School. Konsep ini menyarankan bahwa keberadaan jenis ancaman baru harus diatasi dengan mengubah kerangka penelitian keamanan menjadi kerangka yang bebas dari batasan penelitian keamanan tradisional, dalam arti bahwa penelitian keamanan non-tradisional tidak memandang negara sebagai satu-satunya. subjek keamanan.

2.3 Kerangka Analitis

Fenomena tentang kerja sama maritim yang dilakukan Indonesia, Malaysia, Singapura dalam mengatasi ancaman *drugs trafficking* di Selat Malaka, (2017-2020 merupakan wujud tindak lanjut dari ketiga negara ini untuk mewujudkan stabilitas keamanan sebagai *core interest* dari Indonesia, Malaysia, Singapura. Persoalan tentang drugs trafficking telah menyebabkan kergian secara serius dibidang politik, kesehatan, ekonomi dan sosial-budaya yang kemudian mendorong kerja sama ketiga negara melalui perumusan, komitmen dan hasil. Gambaran tentang alur kerja sama ini lihat gambar 2 sebagai berikut

Gambar 2. Kerangka Analitis



Diolah oleh peneliti

Gambar di atas menunjukkan bahwa drugs trafficking yang terjadi di Selat Malaka merupakan bentuk kejahatan transnasional. Kejahatan berkembang dalam lingkup lintas batas (*cross border*). Berbagai bentuk kejahatan lintas batas seperti perdagangan manusia, penyelundupan, peredaran narkoba, dan narkotika (narkotika). Berbagai kejahatan lintas batas tersebut di atas telah disalahgunakan oleh oknum tertentu karena lemahnya pengawasan nasional terhadap kawasan perbatasan dan belum memadainya pembangunan kesejahteraan perbatasan.

Wilayah perbatasan dan wilayah, seperti halnya Selat Malaka sangat memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi negara-negara yang memiliki akses ke wilayah ini. Peredaran narkoba telah menyebabkan dampak dan kerugian dalam jumlah besar, diantaranya di bidang politik berkaitan dengan citra negara (*nation image*) yang terpuruk dan nanti dapat mengganggu legitimasi dari pemerintah. Kemudian secara sosial, ekonomi dan budaya peredaran narkoba ini akan menurunkan produktifitas masyarakat dan masa depan generasi muda di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Tingginya peredaran narkoba di wilayah Selat Malaka tidak hanya mengancam keamanan manusia, tetapi juga dapat mengancam eksistensi kedaulatan negara. Untuk itu, banyak negara, termasuk Indonesia, telah menyatakan perang terhadap narkoba. Dari perspektif keamanan manusia, perdagangan narkoba dapat mempengaruhi keamanan manusia. Penting bagi Indonesia untuk mengambil tindakan, karena perdagangan narkoba dapat mengancam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan kesehatan. Pembentukan kerangka kerja untuk kerja sama internasional dan lain-lainnya. Kerja sama internasional memiliki tiga komponen, menurut Joseph Grieco. Pertama-tama, itu adalah tindakan pemerintah (aktor selain negara). Kedua, kerja sama didasarkan pada penetapan tujuan dan kewajiban yang dapat dicapai dan terakhir adalah keuntungan dari kerja sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini., di mana kualitatif merupakan penelitian yang bentuk penyelidikan sosial yang mengandalkan terutama pada data non-numerik dalam bentuk kata-kata, termasuk semua jenis analisis tekstual, seperti wacana, percakapan dan analisis naratif. Tujuan dan fungsi penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna tindakan manusia dengan mendeskripsikan karakteristik yang melekat atau esensial dari objek sosial atau pengalaman manusia, Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih dulu mengidentifikasi teks atau objek sosial yang cocok untuk dianalisis, baik itu berupa teks visual, seperti film atau foto (Jackson, Drummond, & Camara, 2007, p. 28).

Analisis kualitatif pada dasarnya melibatkan penafsiran, teori atau pemahaman data dengan pertama-tama memecahnya menjadi segmen yang dapat dikategorikan dan dikodekan, dan kemudian menetapkan pola untuk seluruh kumpulan data dengan menghubungkan kategori satu sama lain (Jackson, Drummond, & Camara, 2007, p. 28). Menurut Lexy J. Moleong (Moleong, 2007, p. 6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain, dan dilakukan dalam lingkungan alam yang khusus melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah”.

Aktifitas peneliti dalam penelitian ini memakai alur logika secara deduktif yang bersamaan dengan teori implementasi, dan juga konsep keamanan maritim, dan kerja sama internasional dimana ketiganya saling berkaitan dalam kerja sama luar negeri yang berhubungan dan juga dipengaruhi berbagai hal yang bersifat luas dan juga umum mengenai kerja sama tentang bagaimana mencapai tujuan dalam mengatasi ancaman *drugs trafficking*.

3.2 Tingkat Analisis

Mochtar Mas'ood lewat bukunya "*Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*", di dalam Ilmu Hubungan Internasional terdapat level atau tingkat analisa, ia menetapkan level atau tingkat analisa tersebut menjadi "unit analisis atau analisa" yaitu unit yang prilakunya dideskripsikan (hal ini biasa disebut juga "variable dependen") dan "unit eksplanasi" yaitu unit yang muncul oleh adanya dampak terhadap unit analisa yang sedang di amati (Mas'ood, 1990). Sehingga dalam penelitian ini penulis membuat tingkat analisis sebagai berikut.

Level/Tingkat Analisis: Interstate (Antar-Negara)	
Unit Analisis	Unit Eksplanasi
Kerja sama Indonesia-Malaysia-Singapura dalam mengatasi ancaman <i>drugs trafficking</i> di Selat Malaka.	Ancaman <i>drugs trafficking</i> di Selat Malaka dalam rentan waktu 2017-2020.

Sources : Mas'ood,1990 :39

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus dalam menjelaskan upaya Indonesia dalam upaya menanggulangi Drugs Trafficking di Malaka, pemilihan ini berlandaskan permasalahan yang sedang di hadapi oleh ketiga negara khusus nya Indonesia karena fokus kerja sama ini terjadi di perairan Selat Malaka sehingga dapat dilihat dan dianalisis melalui konsep Kerja sama Internasional sehingga dapat menjawab

pertanyaan penelitian yaitu bagaimana upaya Indonesia dalam menanggulangi permasalahan *Drugs Trafficking*.

Pada penelitian ini peneliti memilih rentang waktu atau periode sejak awal pembentukan kerangka kerja sama ini yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2020, dikarenakan menjadi awal dilakukannya pembentukan kerja sama ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Kumpulan sumber dan data yang diperoleh merupakan data pembantu, dimana data pembantu itu sendiri merupakan berbagai data yang sudah dipublikasi dan dikeluarkan sebelumnya diperoleh dari pihak kedua. Penghimpunan data diperoleh dari pengumpulan pustaka, berbagai laporan resmi atau serangkaian publikasi, dalam hal ini beberapa informasi diperoleh dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Data untuk mewujudkannya. Peneliti juga mengumpulkan data terkait kerja sama ini yang berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya atau website resmi International Maritime Organization (IMO) dan ASEAN, dokumen tersedia di Oceans and Law of the Sea informasi ini beragam dan lebih meyakinkan. Selain itu, terdapat report Malaysia Country Report on Drug Issues 2019 yang diterbitkan oleh Ministry of Home Affairs Malaysia, UNODC Malaysia's the National Anti-Drugs Agency, the National Drug Policy (NDP 2017), Ministry of Foreign Affairs Singapore, the Legislation Division of the Singapore Attorney-General's Chambers. Melibatkan tujuan utama penelitian, dan juga pencarian data di Internet, seperti situs resmi www.kemlu.go.id, serta ulasan dan jurnal di www.internationalaffairshouse.org, serta buku putih pertahanan Indonesia, dengan menggandeng Malaysia dan Singapura untuk meningkatkan keamanan negara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data melalui kajian pustaka, kajian pustaka dapat membantu untuk menemukan data yang konsisten dengan penelitian dan dapat membantu menjelaskan berbagai data dan informasi terkait kerja sama multilateral yang dilakukan ketiga negara dalam menghadapi *drugs trafficking* di Selat Malaka. Penulis menggunakan strategi pengumpulan data kajian pustaka dalam penelitian ini, termasuk tinjauan pustaka yang dikumpulkan dari *website* resmi *International Maritime Organization* (IMO) dan ASEAN. Tinjauan pustaka juga dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai kerja sama multilateral ketiga negara di Selat Malaka, termasuk informasi mengenai rangkaian aksi yang dilakukan ketiga negara sepanjang rentang waktu 2017-2020. Dan berbagai situs resmi (misalnya Kemlu.go.id, Kemhan.go.id, Tni.mil.id, mindef.singapore.gov, mfa.gov.sg, kln.gov.my, mod.gov.my, www.unodc.org, www.un.org, www.asean.org) dengan menyerahkan dokumen penelitian, buku, atau jurnal yang memuat sumber data, hasil penelitian, dan informasi lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini yang dimulai dari pengumpulan data-data, kemudian mereduksi data yaitu memilih data-data yang pokok kemudian merangkumnya dan merujuk pada hal-hal yang mendukung, setelah proses mereduksi, data diberikan dalam bentuk kata-kata (teks yang berbentuk naratif), kemudian data dianalisis, dan bagian terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif, artinya data yang diperoleh melalui beberapa faktor yang berkaitan dengan penelitian ini tidak berbentuk numerik, melainkan menggambarkan, menganalisis, dan menganalisis data atau variabel yang ditemukan sebelum mencoba menyajikan hasil penelitian. Aktivitas analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Huberman,A.M & Miles,M.B, 2014, p. 14) ,yakni:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dari berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan jenis penelitian.

2. Reduksi Data

Data-data yang telah dikumpulkan direduksi atau dipisah-pisahkan sesuai dengan fokus utama penulis, sehingga memudahkan penulis dalam melihat data sesuai dengan kebutuhan.

3. Penyajian Data

Setelah data melalui proses reduksi maka data diolah penulis sehingga menampilkan suatu penyajian data, yang mana penyajian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjadikan data dalam bentuk tabel, grafik, badan atau juga dapat dengan uraian berupa narasi.

4. Penarikan kesimpulan

Penulis berusaha untuk menganalisis data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat tentatif dengan terus bertambahnya data selama penelitian ini diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melalui uraian dan pemaparan bab hasil dan analisa pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persoalan *drugs trafficking* di Selat Malaka periode 2017-2020 menjadi salah satu problematika kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang hampir terjadi di seluruh negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, Malaysia dan Singapura. Permasalahan ini muncul berkaitan dengan hal penting yaitu peredaran *drugs trafficking* yang berasal dari internal ketiga negara dan peredaran *drugs trafficking* yang berasal luar ketiga negara tersebut yaitu berhubungan dengan peredaran narkotika internasional ke wilayah ASEAN, khususnya dari beberapa negara Eropa, Asia Selatan, Amerika Latin dan China (Tiongkok).

Perkembangan *drugs trafficking* di Selat Malaka periode 2017-2020 tidak lepas dari beberapa modus operansi dan yang paling terkemuka adalah *ship to ship* atau pemindahan narkotika dari kapal ke kapal, khususnya kapal ukuran menengah dan kecil di wilayah lepas pantai untuk menghindari pemantauan dari aparat ketiga negara dan modus operandi *ship to land*, yaitu pemindahan dari kapal, khususnya kapal ukuran menengah dan kecil ke wilayah daratan terdekat, baik wilayah Malaysia, Singapura ataupun Indonesia.

Drugs trafficking di Selat Malaka menyebabkan berbagai dampak serius dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya, serta politik. Dampak ini meliputi menurunnya produktifitas nasional bagi generasi muda akibat ketergantungan terhadap narkotika tersebut, serta menyebabkan kematian dan rusaknya mental para pekerja dan usia produktif lainnya, khususnya pada kalangan urban.

Kemudian selanjutnya pada bidang sosial-budaya karena dengan masuknya narkotika tersebut di akan merusak nilai, religius, adat dan lain-lainnya di Indonesia, Malaysia dan Singapura, serta negara-negara ASEAN lainnya mengingat perkembangan peredaran narkotika tersusun sangat rapi sebagai jaringan kejahatan transnasional dan jуда dampak di bidang politik berkaitan dengan lemahnya kontrol dan pengawasan pada tindak kejahatan transnasional yang dapat menurunkan legitimasi pemerintah pada tiga negara ASEAN, meliputi Indonesia, Malaysia dan Singapura tersebut.

Ancaman *drugs trafficking* di Selat Malaka periode 2017-2020 bersifat sporadis dan kladestin. Artinya para pelaku dan pengedar narkotika di Selat Malaka ini menjalankan operasinya secara berpencar-pencar menggunakan kapal berbagai tipe untuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bongkar muat dari ke kapal ataupun di wilayah pesisir. Kemudian para pelaku dan pengedar narkotika di Selat Malaka mencari peluang bagi lengahnya aparat keamanan dan militer dari ketiga negara dan menghindari benturan bagi kedua belah pihak.

Dalam mengatasi perkembangan *drugs trafficking* di Selat Malaka periode 2017-2020 negara-negara yang memiliki akses ke wilayah perairan Selat Malaka yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura kemudian menjalankan berbagai kerja sama multilateral. Kerja sama yang diikuti oleh ketiga negara ini kemudian lazim disebut dengan kerja sama trilateral yang diwujudkan melalui tiga bentuk kerja sama, masing-masing yaitu :

- a. Kerja sama trilateral melalui tindakan yaitu bentuk kerja sama aparatur pelaksana yang diikuti oleh aparat keamanan (kepolisian khusus perairan) Indonesia, Malaysia dan Singapura melalui latihan bersama dan patroli bersama (joint patrol) untuk mengamankan wilayah Selat Malaka yang terealisasi pada beberapa kali bentuk kerja sama sepanjang tahun 2017 hingga 2020, diantaranya terelaisasi pada bulan Oktober 2017, September 2019 dan beberapa bentuk kerja sama lainnya sebagai bentuk pro-aktif pemerintah ketiga negara dalam mewujudkan stabilitas keamanan wilayah Selat Malaka, khususnya dalam menangani peredaran narkotika dan sebagai bentuk nyata perang terhadap *drugs trafficking*.

- b. Kerja sama trilateral melalui komitmen yaitu bentuk kesepakatan dan berbagai kesepakatan diantara ketiga negara baik, baik atas inisiatif ketiga negara ataupun atas inisiatif aktor-aktor internasional lainnya, seperti halnya IMO sampai dengan pengembangan konsep Malacca Straits Council (MSC). Melalui komitmen ini maka pengemanaan akan lebih berjalan dengan lebih efektif karena pelibatan ketiga negara yang akan menambah potensi dan sumber daya fungsional untuk mengamankan wilayah Selat Malaka dari *drugs trafficking* secara lebih efektif.
- c. Kerja sama trilateral dalam tindakan hasil dan pencapaian yaitu bentuk kerja sama aparaturnya pelaksana yang diikuti oleh aparat keamanan (kepolisian khusus perairan) Indonesia, Malaysia dan Singapura adalah terbentuknya kerja sama keamanan sebagai rezim keamanan yang mengarah mekanisme yang lebih permanen. Persoalan keamanan merupakan hal yang bersifat esensial yang dapat mengesampingkan persoalan lainnya, seperti halnya sengketa perbatasan, provokasi antara dua negara dan lain-lainnya yang sekaligus membuktikan bahwa kepentingan nasional bagi Indonesia, Malaysia dan Singapura merupakan hal yang lebih memperoleh prioritas dari ketiga negara tersebut.

5.2. Saran

Melalui penelitian dapat diajukan saran kepada stakeholder, rekomendasi kebijakan dan akademisi program studi hubungan internasional, masing-masing yaitu :

- a. Saran kepada stakeholder hendaknya menjadikan persoalan *drugs trafficking* di wilayah Selat Malaka sebagai tanggung-jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung-jawab bersama bukan hanya sebagai tanggung-jawab dari pemerintah (*government actors*), namun juga masyarakat dan entitas-entitas lainnya seSarang iring dengan berkembangnya kerja sama non-pemerintah diantara negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia, Malaysia dan Singapura.

- b. Saran rekomendasi kebijakan bahwa dalam mengatasi persoalan *drugs trafficking* di Indonesia diperlukan kebijakan luar negeri yang lebih luas bukan hanya Malaysia dan Singapura, namun juga negara-negara lain yang selama ini menjadi produsen utama narkotika dunia, seperti halnya China, Belanda sehingga penanganan perdagangan narkotika dapat ditangani dari hulu hingga hilir.
- c. Saran kepada akademisi program studi hubungan internasional bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut tentang kerja sama maritim negara lainnya, khususnya dalam mengatasi persoalan *drugs trafficking* sehingga dapat menjadi perbandingan tentang berbagai implementasi kebijakan dan berbagai pencapaian negara tersebut sehingga dapat melengkapi khasanah penelitian kerja sama multilateral antara satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya. (1991). The Association of Southeast Asian Nations: "Security Community" or "Defence Community. Pacific Affairs,
- Andi, K. T. (2021, Agustus 04). Interview Defence Attche Indonesia in Malaysia. (B. R. Xanditama, Pewawancara)
- Anugrah, T. (2018, Agustus 19). Geopolitik dalam konteks Keamanan Maritim. Dipetik Maret 18, 2021, dari Researchgate: https://www.researchgate.net/publication/332343680_Laut_Sulu
- Apriyana, M. A. (2019). Kerja sama Trilateral dalam Menangani Ancaman Maritim di Perairan Sulu . E Jurnal Hubungan Internasional Vol 7, 1405.
- ASEAN Secretariat, "Drugs Illicit : Overviews", Di download dari <https://asean.org/our-communities/asean-political-security-community/peaceful-secure-and-stable-region/illicit-drugs/>, pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 10:30
- ASEAN Secretariat, "ASEAN Political Security Community", Di download dari <https://asean.org/our-communities/asean-political-security-community/>, pada tanggal 5 September 2022 pukul 12:30
- ASEAN Secretariat, "ASEAN Plus Three Work Plan", <https://asean.org/wp-content/uploads/2022/08/APT-Cooperation-Work-Plan-2023-2027.pdf> pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10:30
- Adriana Elisabeth, e. a. (2011). Politik Luar Negeri Indonesia . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariadno, M. K. (2021). Maritime Security in South East Asia: Indonesian Perspective. Indonesian Journal of International Law. Vol 7: No.1, Article 5, 88-102.
- ASEAN. (2017). ASEAN STATISTICAL YEARBOOK. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- Barry Buzan, O. W. (1998). Security A New Framework For Analysis. United States of America: Lynne Rienner.

- BNN, “Indonesia Tegaskan Komitmennya Untuk Mecipai ASEAN Drugs Free”, Di download dari <https://bnn.go.id/indonesia-tegaskan-komitmennya-untuk-mecipai-asean-drug-free/>, pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 10:30
- BNN, “Indonesia Tuan Rumah ASEAN Senior Official on Drugs Matters”, download dari <https://bnn.go.id/37508-2/>, pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 13:20
- Bussiness Today News, “Cooperations Between Malaysia, Singapore, Indonesia : The Important Smooth Trade in straits Malacca”, Di download dari <https://www.businesstoday.com.my/2022/07/19/cooperation-between-malaysia-singapore-indonesia-important-for-smooth-trade-in-straits-of-malacca/>, pada tanggal 5 September 2022.
- Chin, Ko-Lin, (2011), *The Golden Triangle : Insiden Southeast Drugs Trade*, Itahaca and London : Cornell University Press.
- DDTC News, “Tingkatkan Pengawasan di Wilayah Selat Malaka, RI-Singapura Teken MoU”, download dari <https://news.ddtc.co.id/tingkatkan-pengawasan-di-selat-malaka-ri-dan-singapura-teken-mou-18741>, pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 13:20
- Douglas, J. (2017, August 25). Organised Crime Threatening the Development of Southeast Asia. East Asia Forum.
- DPR-RI, “Menghadiri Virtual The 3rd Meeting of the ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA)”, <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/BKSAP-16-5fb393d6e8498213cdc41cd77049bcc1.pdf>, pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10:30
- Dirjend Bea Cukai DJBC Sumatera Utara, “Patkor Kastima, Berantas Penyelundupan di Selat Malaka”, di download dari <https://kwbcsumut.beacukai.go.id/patkor-kastima-berantas-penyelundupan-di-selat-malaka>, pada tanggal 27 Juli 2022.
- GOR. (2018, Maret 18). Berita Satu. Dipetik february 6, 2022, dari Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/nasional/483883/177-penduduk-gunakan-narkoba-kerugian-rp-847-triliun>
- Gunawan, R. (2020). Sinergitas Instansi Maritim dalam Rangka Penganggulangan Penyelundupan Narkoba di Pantai Timur Sumatera Utara. Jurnal Strategi Pertahanan Laut. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020, 111-128.
- Hakiki, N. (2019). Doktrin Poros Maritim Dunia Era Jokowi dan Keamanan di Bidang Maritim, Studi Kasus: Perdagangan Narkotika Jalur Laut Tahun

- 2014-2018. *Journal of International Relations*, Volume 5, Nomor 4, 609-617.
- Herindrasti, V. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol 7. No. 1, 19-33.
- Holsti, K. (1988). *International Politics: A Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Huberman, A.M, & Miles, M.B. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. . USA: Sage Publications.
- Human Security, O. (2010). *Applying the Human Security Concept in Project and Programme Development, Implementation and Impact Assessment*. San José, Costa Rica.
- Ikbar, Y. (2014). *Metedologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Info Public News, “Promoting Cooperations on Combating Drugs, BNN Visiting Singapore”, <https://infopublik.id/kategori/politic-law/358985/promoting-cooperation-on-combating-drugs-bnn-visits-singapore?video=>, pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10:30
- IPDC Advocate Note, “A-Drugs ASEN Free 2015 : Harmless Rethoric or A Dangerous Mantra”, Di download dari http://fileserv.idpc.net/library/IPDC-Advocacy-Note_A-drug-free-ASEAN-by-2015-harmless-rhetoric.pdf, pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 10:30
- Jackson, R., Drummond, D., & Camara, S. (2007). *Qualitative Research Reports in Communication*. Vol. 8, No. 1, 2007. DOI: 10.1080/17459430701617879.
- Jolly, R., & Ray, D. (2006). *The Human Security Framework on National Development Reports*. UNDP NHDR Occasional Paper 5.
- Martin, L. L. (2007). *Neo Liberalism Dalam Internasional Relations Theories : Discipline and Diversity*.
- M. Draud Duis and Zarina Orthman dengan judul “Illicit Drugs As A Threat To National Security”, *The Journal of Public Security and Safety*, Vol.3. No1. Juni, 2015,
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metedologi* . Jakarta: LP3ES.

- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhamad, S. V. (2015). *Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba dari Malaysia: Kasus di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat*. *Politica* Vol.6 No.1 Maret 2015, 42-62.
- NCBI Library, "Prevalence of Drugs and Substance Use Among Malaysian Youth :National Surveys", Di download dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9027138/>, pada tanggal 5 September 2022.
- NPR Singapore, "Singapore Executed Disabled Malaysian Convicted Drugs Case", Di download dari <https://www.npr.org/2022/04/27/1094965375/singapore-executes-disabled-malaysian-convicted-in-drug-case>, pada tanggal 5 September 2022.
- Nye, Joseph and Motgo Sina, 2001, *Global Competition After Cold War : Thir Edition*, New York : Routledge Publishing.
- Pailah, S. (2007). *Tantangan dan perubahan maritime; konflik perbatasan di wilayah perairan negara kesatuan Republic Indonesia jilid I*. Manado: Klub Stidu Perbatasan.
- Post, T. J. (2021, November 9). *Jokowi to host Malaysia's new PM*. Southeast Asia.
- Prayuda, R. (2019). *Narcotics Smuggling Routes in the Southeast Asia Region*. *Security Dimensions*, 116-133.
- Puslitadin BNN, "Penyusunan Laporan ASEAN Drugs Monitoring Network (ADMN) Tahun 2018", download dari <https://puslitadin.bnn.go.id/penyusunan-laporan-asean-drug-monitoring-network-admn-tahun-2018/>, pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 13:20
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- H. Ho Joshua, "Enhancing Safety, Security, Environmental Protection of the straits Malacca and Singapore : The Cooperative Mechanism", Di download dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00908320902864854>, pada tanggal 6 September 2022 pukul 13:30.
- The Jakarta Post, "Malacca Straits Remains Rone the Transnational Crime", Di download dari

<https://www.thejakartapost.com/seasia/2018/12/05/malacca-strait-remains-prone-to-transnational-crimes.html>, pada tanggal 5 September 2022 pukul 13:30

United Nations, O. f. (t.thn.). Human Security Unit: Application of the Human Security Concept and the United Nations Trust Fund for Human Security. United Nations.

UNODC. (2019). United Nations Office on Drugs and Crime Regional Office for Central Asia. Central Asia.

UNODC, “Synthetic Drugs in East and Southeast Asian”, Di download dari https://www.unodc.org/documents/scientific/Synthetic_Drugs_in_East_and_Southeast_Asia_2022_web.pdf, pada tanggal 5 September 2022.

Winarno, B. (2014). Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service.

IALA-AISM, “Malacca and Singapore Straits VTS”, di dowload dari https://www.iala-aism.org/wiki/iwrap/index.php/Malacca_and_Singapore_Strait_VTS, pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 13:30

Media Indonesia, “Perbatasan Serawak Titik Sabu Merampak”, di download dari <https://mediaindonesia.com/megapolitan/66554/perbatasan-serawak-pintu-masuk-narkoba-tulisan-1.html>, pada tanggal 26 Juli 2022.

Britanica Online, “Straits Mallaca”, di download dari <https://www.britannica.com/place/Strait-of-Malacca>, pada tanggal 26 Juli 2022.

NCBI, “Prevalence Drugs and Substance Use About Malaysian : Nation World Survey”, di download dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9027138/#:~:text=According%20to%20the%20Institute%20for,%25%20and%201.5%25%2C%20respectively.,> pada tanggal 26 Juli 2022.

Win News, “Ternyata Narkoba Dapat Berdampak Pada Perekonomian”, di download dari <https://www.winnetnews.com/post/ternyata-narkoba-dapat-berdampak-pada-perekonomian>, pada tanggal 26 Juli 2022.

Harian Merdeka, “Dipasok Lewat Selat Malaka, 133 Kilogram Sabu Hendak Dijual Di Medan dan Palembang”, di download dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/dipasok-lewat-selat-malaka-133-kilogram-sabu-hendak-dijual-di-palembang-dan-medan.html>, pada tanggal 26 Juli 2022.

- Golose, Petrus, “The Mid Term Review : ASEAN Work Plan of Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025”, The Journal of Indonesian National of Narcotics, Jakarta, September 2021.
- Sam Bateman dan Catherine Zara Raymond, “Safety and Security in the Malacca and Singapore Straits : An Agenda For Action”, The Journal of Rajaratnam School International Studies, Nanyang University of Singapore, Vol.1. No.8, Mei 2016.
- UNODC, “Drugs Free ASEAN 2015 : Status and Recommendation”, di download dari https://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific/Publications/ASEAN_2015.pdf, pada tanggal 26 Juli 2022.
- The Jakarta Post, “RI-Malaysian Police Discuss Partnership to Combat Drugs”, di download dari <https://www.thejakartapost.com/news/2017/11/07/ri-malaysian-police-discuss-partnership-to-combat-drugs.html>, pada tanggal 27 Juli 2022.
- UNODC, “UNODC Regional Office of Southeast Asian : Drugs Trafficking”, di download dari <https://www.unodc.org/roseap/en/indonesia/trafficking-organized-crime.html>, pada tanggal 27 Juli 2022.
- VOI, “Prevent Drugs Smuggling Through International Cooperations”, di download dari <https://voi.id/en/news/185267/prevent-drug-smuggling-through-international-cooperation>, pada tanggal 27 Juli 2022.
- DDTC News*. (2020, Agustus 17). Retrieved from “Tingkatkan Pengawasan di Wilayah Selat Malaka, RI-Singapura Teken MoU”: <https://news.ddtc.co.id/tingkatkan-pengawasan-di-selat-malaka-ri-dan-singapura-teken-mou-18741>
- ASEAN Secretariat*. (2021, Oktober 5). Retrieved from ASEAN Plus Three Work Plan: <https://asean.org/wp-content/uploads/2022/08/APT-Cooperation-Work-Plan-2023-2027.pdf>
- Merdeka News*. (2022, September 2). Retrieved from Dipasok Lewat Selat Malaka, 133 Kilogram Sabu Hendak Dijual Di Medan dan Palembang: <https://www.merdeka.com/peristiwa/dipasok-lewat-selat-malaka-133-kilogram-sabu-hendak-dijual-di-palembang-dan-medan.html>
- The Jakarta Post*. (2022, September 5). Retrieved from Malacca Straits Remains Rone the Transnational Crime: <https://www.thejakartapost.com/seasia/2018/12/05/malacca-strait-remains-prone-to-transnational-crimes.html>

- Adriana Elisabeth, e. a. (2011). *Politik Luar Negeri Indonesia* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariadno, M. K. (2021). Maritime Security in South East Asia: Indonesian Perspective. *Indonesian Journal of International Law*. Vol 7: No.1, Article 5, 88-102.
- ASEAN. (2017). *ASEAN STATISTICAL YEARBOOK*. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- Barry Buzan, O. W. (1998). *Security A New Framework For Analysis*. United States of America: Lynne Rienner.
- Britannica. (2021). Straits Malacca. *Britannica*.
- Chin, K.-L. (2011). *The Golden Triangle : Insiden Southeast Drugs Trade*. Itahaca and London: Cornell University Press.
- Douglas, J. (2017, August 25). Organised Crime Threatening the Development of Southeast Asia. *East Asia Forum*.
- GOR. (2018, Maret 18). *Berita Satu*. Retrieved february 6, 2022, from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/nasional/483883/177-penduduk-gunakan-narkoba-kerugian-rp-847-triliun>
- Gunawan, R. (2020). Sinergitas Instansi Maritim dalam Rangka Penganggulangan Penyelundupan Narkoba di Pantai Timur Sumatera Utara. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020, 111-128.
- Hakiki, N. (2019). Doktrin Poros Maritim Dunia Era Jokowi dan Keamanan di Bidang Maritim, Studi Kasus: Perdagangan Narkotika Jalur Laut Tahun 2014-2018. *Journal of International Relations*, Volume 5, Nomor 4, 609-617.
- Herindrasti, V. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penganggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol 7. No. 1, 19-33.
- Ho, J. H. (2009). Enhancing Safety, Security, and Environmental Protection of the Straits of Malacca and Singapore: The Cooperative Mechanism.
- Holsti, K. (1988). *International Politics: A Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Huberman,A.M, & Miles,M.B. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* . USA: Sage Publications.

- Human Security, O. (2010). *Applying the Human Security Concept in Project and Programme Development, Implementation and Impact Assessment*. San José, Costa Rica.
- Ikbar, Y. (2014). *Metedologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- IPDC. (2022, Agustus). *A-Drigs ASEAN FREE 2015*. Retrieved from Harmsless Rehoric or A Dangerous Mantra.
- Jackson, R., Drummond, D., & Camara, S. (2007). *Qualitative Research Reports in Communication*. Vol. 8, No. 1, 2007. DOI: 10.1080/17459430701617879.
- JakartaPost. (2021, November 9). Jokowi to host Malaysia's new PM. *Southeast Asia*.
- Jolly, R., & Ray, D. (2006). *The Human Security Framework on National Development Reports*. UNDP NHDR Occasional Paper 5.
- Martin, L. L. (2007). *Neo Liberalism Dalam Internasional Relations Theories : Discipline and Diversity*.
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metedologi* . Jakarta: LP3ES.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhamad, S. V. (2015). Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba dari Malaysia: Kasus di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat. *Politica Vol.6 No.1 Maret 2015*, 42-62.
- NCBI. (2022, September 5). *Singapore Executed Disabled Malaysian Convicted Drugs Case*. Retrieved from <https://www.npr.org/2022/04/27/1094965375/singapore-executes-disabled-malaysian-convicted-in-drug-case>
- News, W. (2021, July 26). Retrieved from www.winnetnews.com/post/ternyata-narkoba-dapat-berdampak-pada-perekonomian
- Pailah, S. (2007). Tantangan dan perubahan maritime; konflik perbatasan di wilayah perairan negara kesatuan Republic Indonesia jilid I. Manado: Klub Stidu Perbatasan.
- Prayuda, R. (2019). Narcotics Smuggling Routes in the Southeast Asia Region. *Security Dimensions*, 116-133.

- Raymond, S. B. (2016). Safety and Security in the Malacca and Singapore Straits : An Agenda For Actions. *The Journal of Rajaratnam School International Studies, Nanyang University of Singapore*,, 40.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- United Nations, O. f. (n.d.). *Human Security Unit: Application of the Human Security Concept and the United Nations Trust Fund for Human Security*. United Nations.
- UNODC. (2019). *United Nations Office on Drugs and Crime Regional Office for Central Asia*. Central Asia.
- UNODC. (2022, July 27). Retrieved from <https://www.unodc.org/roseap/en/indonesia/trafficking-organized-crime.html>
- Winarno, B. (2014). *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service.